

Pengembangan Media Video Keterampilan Dasar Mengajar untuk Mata Kuliah Pembelajaran Mikro

Development of Video Media Basic Teaching Skills for Micro Learning Courses

Gulmah Sugiharti^{1*}, Makharany Dalimunthe¹, Mutiara Agustina Nasution¹, Dwy Puspita Sari¹, Muhammad Isa Siregar¹

¹ Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps V, Kenangan Baru, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia 20221.

* gulmahsugiharti@unimed.ac.id

Received on:

September 29th
2024

Revised till:

December 12th
2024

Accepted on:

December 12th
2025

Publisher version

published on:

January 2nd 2025

ABSTRACT

The Micro Teaching course aims to provide prospective teaching students with several basic teaching skills. The absence of micro laboratories and students' difficulty in presenting basic teaching skills necessary for teachers or prospective teachers require learning media. This research aims to determine the feasibility of the basic teaching skills video media being developed, and to determine students' response or interest in the basic teaching skills video media being developed. This type of research is Research and Development (R&D) with the ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation) development model. The research subjects were 2 lecturers majoring in chemistry education as material expert validators and media expert validators as well as 13 students majoring in chemistry education who were taking micro-learning lectures as trials. Meanwhile, the instruments used were validation questionnaires adapted from BSNP as well as questionnaires responding to student interest in the basic teaching skills video media being developed. The data analysis technique uses descriptive analysis by calculating the average validator score, while student response data analysis uses the student response percentage test. The results of the research showed that the average validation scores for video media design for basic teaching skills from material experts and media experts were 91% and 91.25%, so that video media for basic teaching skills was declared very valid. Responses from 13 students also showed that the video media developed was very interesting with an average score of 85.81% in the very good category. In this way, the video media for basic teaching skills that has been developed is suitable for use in micro-learning lectures, and the response or interest of students towards the video media for basic teaching skills that has been developed is very good.

KEYWORDS

Basic teaching skills, Video media, Micro learning

ABSTRAK

Mata kuliah Pengajaran Mikro bertujuan membekali mahasiswa calon pendidik beberapa keterampilan dasar mengajar. Ketiadaan laboratorium mikro dan kesulitan mahasiswa dalam mempresentasikan keterampilan dasar mengajar yang sangat diperlukan bagi guru atau calon guru memerlukan media pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kelayakan media video keterampilan dasar mengajar yang dikembangkan, dan mengetahui respons atau ketertarikan mahasiswa terhadap media video keterampilan dasar mengajar yang dikembangkan. Jenis penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation*). Subjek penelitian adalah 2 dosen jurusan pendidikan kimia sebagai validator ahli materi dan validator ahli media serta mahasiswa jurusan pendidikan kimia yang sedang mengikuti perkuliahan pembelajaran mikro sebanyak 13 mahasiswa sebagai uji coba. Sedangkan instrumen yang digunakan berupa angket validasi yang diadaptasi dari BSNP serta angket respons ketertarikan mahasiswa terhadap media video keterampilan dasar mengajar yang dikembangkan. Teknik analisa data menggunakan analisis deskriptif dengan menghitung skor rata-rata validator sedangkan analisa data respons mahasiswa menggunakan uji persentase respons mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor validasi desain media video keterampilan dasar mengajar dari ahli materi dan ahli media menunjukkan angka 91% dan 91,25%, sehingga media video keterampilan dasar mengajar dinyatakan sangat valid. Respons dari 13 mahasiswa juga menunjukkan bahwa media video yang dikembangkan sangat menarik dengan rata-rata skor 85,81% dalam kategori baik sekali

KATA KUNCI

Keterampilan dasar mengajar, Media video, Pembelajaran mikro



1. PENDAHULUAN

Keterampilan dasar mengajar adalah kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh setiap pendidik. Dengan menguasai keterampilan ini, seorang pendidik dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dengan optimal. Dalam proses mengajar, seorang guru harus mempunyai dua kemampuan utama, yaitu penguasaan terhadap materi ajar dan keterampilan dalam melakukan pembelajaran, termasuk di dalamnya keterampilan dasar mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kemampuan mengajar yang harus dilakukan guru dalam membelajarkan peserta didik secara efektif^[1].

Keterampilan dasar mengajar bagi mahasiswa sebagai calon guru dilatih melalui perkuliahan pembelajaran mikro (*micro teaching*). Pembelajaran mikro merupakan bentuk pelatihan yang berfokus pada aktivitas mengajar calon pendidik dengan pengawasan yang jelas dan terarah^[2]. Tujuan pembelajaran mikro adalah memberi peluang calon guru untuk melatih dan mempraktikkan keterampilan mengajar di hadapan teman-temannya sebagai bekal calon guru dalam mengajar yang sebenarnya di sekolah^[3].

Pembelajaran mikro bertujuan membekali tenaga pendidik beberapa keterampilan dasar mengajar dan pembelajaran. Bagi calon tenaga pendidik metode ini akan memberi pengalaman mengajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar secara terpisah. Sedangkan bagi tenaga pendidik dapat mengembangkan keterampilan dasar mengajarnya sebelum mereka melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik. Memberikan kemungkinan calon tenaga pendidik untuk mendapatkan bermacam keterampilan dasar mengajar serta memahami kapan dan bagaimana menerapkan dalam program pembelajaran sehingga pada akhir masa kuliah mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar atau sikap yang direfleksikan dalam berpikir dan bertindak) sebagai calon guru, sehingga memiliki pengalaman melakukan pembelajaran dan kesiapan melakukan praktik pendidikan. Untuk itu diperlukan laboratorium mikro tempat mahasiswa calon guru berlatih keterampilan dasar mengajar. Selanjutnya dikatakan bahwa kegiatan praktik yang dilakukan di laboratorium mikro merupakan metode yang memberikan pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam praktik mengajar, mahasiswa dapat mempelajari praktik mengajar dengan mengamati dan mempraktikkan secara langsung serta dapat melatih keterampilan berpikir ilmiah, menanamkan dan mengembangkan pelatihan mengajar, serta dapat menemukan dan memecahkan berbagai masalah yang ada melalui metode umpan balik yang diberikan oleh dosen maupun sesama mahasiswa^[4].

Tidak tersedianya laboratorium pembelajaran mikro di jurusan Pendidikan kimia FMIPA Universitas

Negeri Medan, kompetensi lulusan yang belum memadai serta kenyataan yang ditemukan pada perkuliahan pembelajaran mikro yaitu banyak mahasiswa yang harus selalu mengulang presentasi latihan mengajar untuk mencapai CPMK (Capaian Pembelajaran Mata kuliah) yang sudah ditentukan mengharuskan dosen untuk memikirkan solusi dalam perkuliahan ini. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah pembelajaran *micro teaching* dengan menggunakan media video keterampilan dasar mengajar. Media video keterampilan dasar mengajar yang sudah dikembangkan dapat digunakan mahasiswa untuk belajar mandiri guna melatih keterampilan dasar mengajar yang dimilikinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan media video keterampilan dasar mengajar yang dikembangkan, dan mengetahui respons atau ketertarikan mahasiswa terhadap media video keterampilan dasar mengajar yang dikembangkan. Kegiatan pembelajaran yang ditopang oleh keterampilan dasar pembelajaran yang berkualitas dan tepat akan menghasilkan output yang menjadi harapan pendidik dan penyelenggara pendidikan. Untuk dapat menguasai keterampilan mengajar seorang pendidik dan calon pendidik perlu melakukan Latihan pembelajaran secara terprogram. Latihan ini dapat dilakukan pada kegiatan pembelajaran mikro dengan menggunakan media video keterampilan dasar mengajar.

Penggunaan media pembelajaran oleh seorang guru memiliki tujuan untuk memperjelas dalam menyajikan pesan dan informasi sehingga materi pembelajaran akan tersampaikan dengan baik dan proses pembelajaran pun akan lebih jelas, menarik dan interaktif antara guru dan peserta didik^[4]. Demikian juga dengan adanya media video keterampilan dasar mengajar yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh mahasiswa untuk berlatih yang kemudian dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajarnya. Tanpa media pembelajaran maka peserta didik kurang fokus saat pendidik menjelaskan materi pembelajaran^[5]. Penelitian lain yang berhubungan dengan media menemukan ada pengaruh media animasi yang sudah dikembangkan terhadap peningkatan hasil belajar mata kuliah evaluasi hasil belajar kimia^[6]. Sedangkan hasil penelitian lain menunjukkan bahwa media video berbasis pembelajaran multiliterasi untuk melatih kemampuan literasi sangat layak dan sangat baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan respons siswa menunjukkan kategori sangat baik^[7]. Selanjutnya, video pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran yang termasuk multimedia yang membuat pembelajaran lebih inovatif dan menyenangkan^{[8][9]}. Dari hasil penelitian lain juga diketahui bahwa dengan penggunaan media Video

pembelajaran, siswa akan lebih cepat paham dan motivasi belajar dan prestasi belajar akan meningkat^[10]. Temuan penelitian sebelumnya juga menyatakan penggunaan video sangat baik untuk kegiatan pembelajaran^{[11][12]}. Penelitian lain menyatakan bahwa video yang dikemas menarik dan sesuai akan memudahkan siswa dalam memahami materi^{[13][14]}. Sedangkan, penelitian lain juga menemukan video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi^[15].

2. METODE

Penelitian ini menggunakan model penelitian *Research and Development* (penelitian dan pengembangan) yang dapat didefinisikan sebagai metode penelitian untuk menghasilkan sebuah produk bersifat prosedural^[16]. Penggunaan Model ADDIE untuk pengembangan media video keterampilan dasar mengajar dianggap paling sesuai karena model ADDIE merupakan model penelitian yang bersifat instruksional sesuai dengan pengembangan media. Hasil dari setiap tahap model ADDIE dapat menjadi produk awal pada tahap selanjutnya. Model ADDIE dimulai dengan tahap analisis (*Analyze*) yang dilakukan dengan cara analisis kinerja untuk mengetahui media yang sedang berjalan dan potensi masalah yang terjadi, serta analisis mahasiswa untuk mengetahui ketertarikan mahasiswa terhadap media pembelajaran, melalui wawancara dan kuesioner. Selanjutnya, tahap perancangan produk (*Design*) dengan mendesain produk media video pembelajaran yang direncanakan. Tahap pengembangan produk (*Development*) dengan melakukan *shooting* (pengambilan video) sesuai naskah yang telah dibuat. Kemudian, tahap implementasi produk (*Implementation*) dengan melakukan uji coba terbatas kepada 13 mahasiswa calon guru dan tahap evaluasi produk (*Evaluation*) dengan melihat respons mahasiswa terhadap produk yang dikembangkan.

Penggunaan Model ADDIE dalam penelitian memberikan kemudahan karena ADDIE memiliki urutan kegiatan yang sistematis sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajaran^[17]. Selanjutnya juga dikatakan penggunaan ADDIE sangat efektif karena karakteristiknya yang sistematis^[18]. Penelitian ini dilakukan di jurusan pendidikan kimia Universitas Negeri Medan. Subjek pada penelitian ini yaitu: 2 orang dosen jurusan pendidikan kimia sebagai validator ahli materi dan ahli media serta mahasiswa calon guru yang mengambil mata kuliah pembelajaran mikro.

Instrumen yang digunakan pada validasi materi dan media video yang dikembangkan berupa angket yang diadaptasi dari BSNP (Badan Nasional Standard Pendidikan) dan respons mahasiswa berupa angket ketertarikan mahasiswa

terhadap media video keterampilan dasar mengajar yang dikembangkan. Indikator angket validasi materi yang digunakan tentang kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa sedangkan indikator angket validasi media tentang *presentation design, interaction usability, accessibility, reusability* dan *standards compliance*. Indikator untuk respons mahasiswa terdiri dari 15 item yaitu ketertarikan mahasiswa pada materi yang ditampilkan dalam video, penggunaan bahasa, kualitas gambar, warna dalam video, kualitas video dan audio serta mudahnya untuk diakses.

Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah 1) deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mengolah data hasil review dari ahli media, dan ahli materi mata kuliah yang berupa saran dan kritik. teknik analisis ini bertujuan untuk mengelompokkan tanggapan yang kemudian digunakan untuk merevisi produk; dan 2) Analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk mengolah data berupa skor instrumen penilaian kelayakan ke dalam bentuk deskriptif persentase. Data yang diperoleh dari ahli media dan ahli materi dikategorikan ke dalam nilai kualitatif skala 1-4. Informasi dapat dilihat pada Tabel 1^[19].

Skor	Rata-rata	Kategori
4	76% - 100%	Sangat Valid
3	51% - 75%	Valid
2	26% - 50%	Kurang Valid
1	0% - 25%	Tidak Valid

Sedangkan analisis respons mahasiswa terhadap penggunaan media video ketrampilan dasar mengajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus^[20].

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase respons mahasiswa
- f : Jumlah skor yang diperoleh mahasiswa
- n : Jumlah skor maksimal

Hasil yang diperoleh dikonversi ke dalam bentuk persen (%) ke dalam tabel persentase penilaian angket dengan kriteria informasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Skor	Persentase Interval	Kriteria
16 – 20	83% s/d 100 %	Baik Sekali
13 – 16	67 % s/d 83%	Baik
10 – 13	51 % s/d 67 %	Cukup
7 – 10	35 % s/d 51 %	Rendah
4 – 7	20 % s/d 35 %	Sangat Rendah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tahap Analisis (*Analyze*)

Pada tahap ini dilakukan penelitian awal dan identifikasi potensi masalah pada beberapa aspek. Peneliti melakukan observasi lapangan dan wawancara mencakup beberapa analisis, yaitu:

3.1.1. Analisis Kinerja

Analisis kinerja digunakan untuk mengetahui media yang sedang berjalan dan potensi masalah yang terjadi. Hasil analisis ditemukan: 1) media mata kuliah pembelajaran mikro yang selama ini digunakan berupa *powerpoint* yang hanya mencakup teks dan gambar, sedangkan untuk media berbasis audio-visual seperti video belum ada.

3.1.2. Analisis Mahasiswa

Hasil analisis ditemukan: 1) Mahasiswa masih banyak belum memahami ketrampilan dasar mengajar apa yang harus dikuasai dalam perkuliahan pembelajaran mikro, dan bagaimana sebaiknya melakukan presentasi/praktik pengajaran dalam perkuliahan Pembelajaran Mikro; 2) Mahasiswa merasa kesulitan menemukan video simulasi mengajar untuk calon guru kimia dalam materi kimia SMA; 3) Mahasiswa merasa tertarik dan lebih memahami materi menggunakan video; dan 4) Mahasiswa merasa membutuhkan video simulasi mengajar dalam mempelajari materi keterampilan dasar mengajar pada mata kuliah pembelajaran mikro.

3.2. Tahap Perancangan Produk (*Design*)

Setelah mendapatkan hasil observasi dari tahap analisis, dilakukan tahap perancangan produk. Pada tahap ini peneliti mendesain *prototype* dari produk yang akan dibuat. Berikut tahapan proses perancangan produk.

3.2.1. Membuat Skenario Pembelajaran

Pada tahap ini ditentukan salah satu materi kimia SMA yang akan digunakan untuk bahan presentasi materi mahasiswa. Dalam membuat skenario pembelajaran, perlu diperhatikan CPMK dari mata kuliah Pembelajaran mikro, materi ketrampilan dasar yang divideokan dan juga materi kimia yang disesuaikan dengan skenario pembelajaran.

3.2.2. Membuat Naskah

Pada tahap ini dibuat naskah atau *script* yang dapat menggambarkan tampilan video melalui tulisan. Naskah video mencakup narasi, *action* (aktng), audio, durasi dan menunjukkan latar tempat. Hasil yang diperoleh naskah ketrampilan dasar mengajar hanya mencakup keterampilan bertanya dan keterampilan memberi penguatan. Komponen keterampilan bertanya mencakup menarik perhatian, jelas dan singkat, pemberian acuan, kecepatan dan selang waktu, pemindahan giliran, penyebaran, perubahan tuntutan tingkat kognitif dan penggunaan pertanyaan pelacak. Sedangkan komponen pemberian penguatan

(*Reinforcement*) meliputi (1) penguatan verbal antara lain penguatan dengan segera, penguatan penuh, penguatan tidak penuh dan penguatan kepada pribadi tertentu, dan (2) penguatan non verbal meliputi: sentuhan fisik berupa tepukan pundak, memberikan tepuk tangan, menganggukkan kepala, acungan ibu jari dan memberikan senyuman.

3.2.3. Membuat Storyboard

Pada tahap ini naskah atau *script* diubah menjadi *stroyboard* agar naskah dapat divisualisasikan dengan lebih nyata melalui gambar. Hasilnya berupa gambar yang akan divisualisasikan pada pengembangan produk.

Pada tahap ini juga sudah dipilih materi kimia yang akan dipresentasikan pada keterampilan dasar mengajar di atas. Hasilnya berupa gambar yang akan divisualisasikan pada pengembangan produk.

3.3. Tahap Pengembangan Produk (*Development*)

Setelah melakukan perancangan, produk mulai dikembangkan atau di produksi. Pada tahap ini dilakukan *shooting* (pengambilan video) sesuai naskah yang telah dibuat. Proses ini mencakup produksi dan *editing* video. Kemudian hasil dari produksi video ini akan divalidasi oleh Ahli media dan Ahli materi. Tujuan dari tahap ini untuk mengontrol agar produk sesuai dengan tujuan pengembangan yaitu media pembelajaran yang layak digunakan. Validasi dilakukan dengan menggunakan lembar instrumen adaptasi dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)^[21], dengan modifikasi skala *likert* yang sebelumnya telah dipersiapkan dan telah *direview* oleh dosen ahli lainnya sehingga instrumen dapat mengukur aspek yang perlu dinilai dari produk, mencakup:

3.3.1. Kelayakan Isi

Kelayakan isi mencakup: ada tujuan pembelajaran, video berisi komponen keterampilan bertanya dan komponen keterampilan *Reinforcement*, materi yang disajikan jelas, keterurutan materi.

3.3.2. Kelayakan Penyajian

Kelayakan penyajian mencakup: video disajikan dengan keterbacaan teks yang baik, penjelasan ditampilkan dengan jelas, penjelasan dengan suara yang jelas, menarik minat mahasiswa, dan video mudah disajikan.

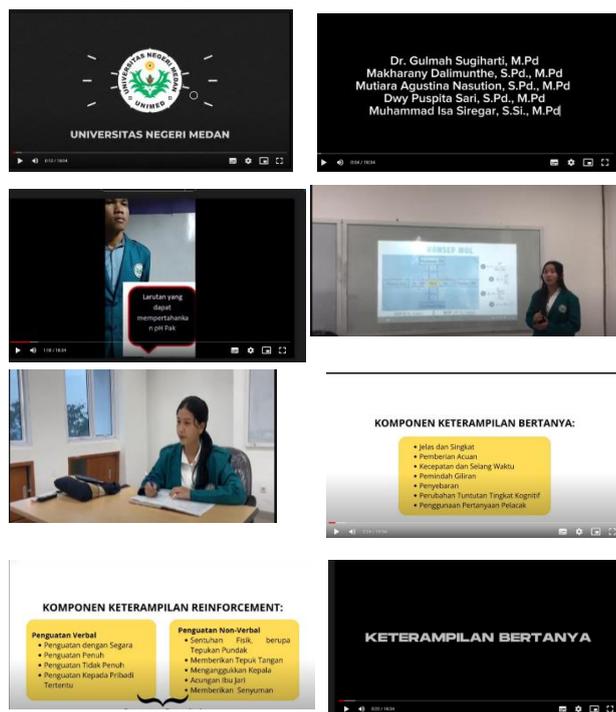
3.3.3. Kelayakan Bahasa

Kelayakan bahasa mencakup: lugas, video menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa, suara yang jelas, dialog dan interaktif.

3.3.4 Kelayakan Kegrafikan

Kelayakan kegrafikan mencakup: keindahan tampilan pembelajaran, tata letak teks pada video. Kualitas gambar pada video, kesesuaian pemilihan huruf, warna dan bentuk huruf.

Bagian dari video keterampilan dasar mengajar yang meliputi keterampilan bertanya dan keterampilan *Reinforcement* (penguatan) dapat dilihat pada gambar bagian video di bawah ini.



Gambar 1. bagian video keterampilan dasar mengajar

Bagian video di atas menunjukkan mahasiswa yang sedang presentasi keterampilan dasar mengajar berupa keterampilan bertanya dan keterampilan memberi penguatan (*Reinforcement*) pada materi kimia.

Selanjutnya video ketrampilan dasar mengajar dilakukan revisi berdasarkan saran dan rekomendasi dari validator. Hasil Validasi ahli media dan ahli materi menunjukkan media Ketrampilan Dasar Mengajar dikatakan sangat layak untuk digunakan karena diperoleh hasil rata-rata 90.87%. Hasil secara keseluruhan dinyatakan Layak (Valid), informasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil validasi ahli media dan ahli materi video keterampilan dasar mengajar

Komponen Penilaian	Validator		Rata-rata
	Validator ahli media	Validator ahli materi	
Kelayakan Isi	92 %	92%	92%
Kelayakan Penyajian	91 %	90%	90,5%
Kelayakan Bahasa	91%	92%	91,5%
Kelayakan Kegrafikan	90%	91%	90,5%
Rata-rata	91%	91,25%	90,87%

Hasil validasi diperoleh video keterampilan dasar mengajar pada kriteria sangat layak karena selain video divalidasi oleh validator ahli yang merupakan dosen *Microteaching*, juga video berisikan komponen-komponen ketrampilan bertanya dan keterampilan *Reinforcement* (Penguatan) yang dibutuhkan seorang guru sesuai dengan CPMK pembelajaran mikro (*Microteaching*) di jurusan pendidikan kimia FMIPA Unimed.

Hasil penelitian yang berhubungan dengan penggunaan video dikatakan bahwa video dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu serta penggunaannya dapat dilakukan berulang-ulang^[22]. Penelitian lain menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi stoikiometri yang diajarkan menggunakan video praktikum yang dikembangkan^[23]. Selanjutnya ditemukan juga peningkatan hasil belajar siswa pada materi larutan asam basa yaitu siswa mampu menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah dengan menggunakan video pembelajaran^[24].

3.4. Tahap Implementasi Produk (*Implementation*)

Hasil uji terbatas ini diperoleh rata-rata kelayakan video keterampilan dasar mengajar yang dikembangkan pada kategori sangat layak 92%

3.5. Tahap Evaluasi Produk (*Evaluation*)

Hasil pada tahap ini berupa hasil penilaian respons dari 13 mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan pembelajaran mikro, informasi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil angket respons mahasiswa

Aspek	Rata-rata (%)	Kategori
Ketertarikan	83,8	Baik Sekali
Materi	83,04	Baik Sekali
Bahasa	84,6	Baik Sekali
Total	85,81	Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat aspek ketertarikan mahasiswa, aspek materi dan aspek bahasa yang digunakan untuk menilai respons mahasiswa. Ketertarikan memperoleh persentase rata-rata sebesar 83,8%, aspek materi memperoleh persentase sebesar 83,04% dan aspek bahasa sebesar 84,6%. Semua aspek tersebut berada pada kategori baik sekali. Hal itu berarti mahasiswa menyatakan media video ketrampilan dasar mengajar yang digunakan pada perkuliahan pembelajaran mikro menarik dengan penyajian materi yang dapat memudahkan mereka dalam perkuliahan. Hasil persentase rata-rata dari 13 mahasiswa terhadap media video ketrampilan dasar mengajar untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa pada pembelajaran mikro sebesar 85,81%

dan termasuk dalam kriteria baik sekali. Sehingga media video ketrampilan dasar mengajar sudah bisa digunakan dalam proses perkuliahan Pembelajaran Mikro.

Pada model ADDIE tahap Evaluasi merupakan tahap terakhir penelitian pengembangan^[25]. Hal ini menjadi hal yang perlu diperhatikan bagi para peneliti untuk menyelesaikan tahapan ADDIE sampai selesai. Hasil penelitian dari 30 mahasiswa menunjukkan respons praktis dengan rata-rata skor >90% menyatakan video simulasi yang disajikan telah sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran^[22]. Penelitian lain menemukan adanya peningkatan kompetensi mahasiswa sebesar 75% pada mahasiswa yang menggunakan media berbasis web, dan respons mahasiswa sebesar 91,75 terhadap penggunaan media yang dikembangkan^[26]. Dengan demikian pembelajaran mikro menggunakan media video keterampilan dasar mengajar sangat baik untuk digunakan. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya kualitas lulusan yang nantinya akan menjadi guru yang memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik. Penelitian berhubungan dengan penggunaan video keterampilan dasar mengajar menemukan bahwa penggunaan media video pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan kualitas mengajar guru di sekolah^[27].

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor validasi desain media video keterampilan dasar mengajar dari ahli materi dan ahli media menunjukkan angka 91% dan 91,25%, sehingga media video keterampilan dasar mengajar dinyatakan sangat layak digunakan pada pembelajaran mikro. Respons dari 13 mahasiswa juga menunjukkan bahwa media video yang dikembangkan sangat menarik dengan rata-rata skor 85,81% dalam katagori baik sekali.

REFERENSI

- [1] Kumari, Vijaya S N, & Naik, S. Effect of Reflective Teaching Training and Teaching Aptitude on Teaching Skills AMONG Elementary Teacher Trainees. *Journal on Educational Psychology*. 2016;9(3):11–23.
- [2] Welven Aida. Analisis Kemampuan Keterampilan Dasar Mengajar (Micro Teaching) Mahasiswa Angkatan I Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian. *Jurnal Ilmiah Edu Research*. 2019;8(2).
- [3] Saban, A., & Çoklar, A. N. Pre-Service Teachers' Opinions about the Micro-Teaching Method in Teaching Practise Classes. *Turkish Online Journal of Educational Technology TOJET*. 2013;12(2):234-240.
- [4] Fitriyah, L. A., Hayati, N., & Wijayadi, A. W. The Content Knowledge Ability of Science Teacher Candidates: The Analysis of Learning Media Development. *Jurnal Pena Sains*, 2020;7(2):83–87.
- [5] Elpira, N., & Ghufron, A. Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 2015;2(1)94–104.
- [6] Sugiharti, G., Dalimunthe, M., & Syuhada, F. A. Learning media animations for subjects evaluation and Chemistry learning outcomes. In *Journal of Physics: Conference Series*. 2020; 1462, (1):1-5012021). IOP Publishing.
- [7] Teti Rahmawati, Rina Yuliana, Sigit Setiawan. Media Video Animasi Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Untuk Melatih Kemampuan Literasi. *Jurnal Educatio*. 2022;8(4):1351-1359
- [8] Efendi, Y., Adi, E., & Sulthoni, S. Pengembangan Media Video Animasi Motion Graphics pada Mata Pelajaran IPA di SDN Pandanrejo 1 Kabupaten Malang. *JINOTEP Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*. 2020;6(2):97–102.
- [9] Yuanta, F. Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2019;1(2).
- [10] Nurwahidah, C. D., Zaharah., & Ibnu, S. Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Mahasiswa. *Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*. 2021;17(1):118-139
- [11] Alfianti, A., Taufik, M., Hakim, Z. R., Sultan, U., & Tirtayasa, A. Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Video Animasi Pada Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku. *Indonesian Journal of Elementary Education*. 2020;2(1):1–12.
- [12] Chien, S.-Y., Hwang, G.-J., & Jong, M. S.Y. Effects of peer assessment within the context of spherical video-based virtual reality on EFL students' English-Speaking performance and learning perceptions. *Computers & Education*. 2020;2(1):1-12.
- [13] Layona, R., Yulianto, B., & Turnadi, Y. Authoring Tool for Interactive Video Content for Learning Programming. *Procedia computer science*, 2017;116: 37–44.
- [14] Walangadi, H., & Pratama, W. P. Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Menggunakan Media Video Animasi 2d. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 2020; 4(3): 201-208
- [15] Tse, W. S., Choi, L. Y. A., & Tang, W. S. Effects of video-based flipped class instruction on subject reading motivation. *British Journal of Educational Technology*. 2019;50(1):385–398.
- [16] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2016.
- [17] Liberta Loviana Carolin, I Ketut Budaya Astra, & I Gede Suwiwa. Pengembangan Media Video Pembelajaran dengan Model ADDIE pada materi Teknik Dasar Tendangan Pencak silat kelas VII SMP Negeri 4 Sukasada tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*. 2020;5(2) 12- 18.
- [18] Sugihartini, N., & Yudianta, K. ADDIE sebagai model pengembangan Media Instruksional

- Edukatif (MIE) matakuliah Kurikulum dan Pengajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*. 2018;15(2):277.
- [19] Hake, R. R. Analyzing Change/Gain Score. USA: Dept of Physics Indiana University; 1999.
- [20] Kamelta, E. Pemanfaatan internet oleh mahasiswa jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, *Jurnal Cived*; 2013;1(1):142-146
- [21] BSNP. Permendikbud No 59 Tahun 2014 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud; 2014
- [22] Z Muchtar, S Rahmah, F Harahap, C Kurniawan, N Ulfa, F Hasniyah, F A Chaniago, M Fadhillah, J L Sihombing, M Zubir, S A Sari. Pengembangan Praktikum Kimia Dasar berbasis Video pada Materi Sistem Periodik Unsur. *Edukimia* 2022;4(1): 010-017.
- [23] Limatahu NA, Rahman NA, Abu SHN, Cipta I. Pengaruh Video Praktikum Dengan Modul Elektronik Terhadap Keterampilan Proses Pada Materi Stoikiometri Siswa Kelas X SMAN 2 Tidore Kepulauan. *J Pendidik Kim*. 2017;9(1):225–8.
- [24] Agustina A, Novita D. Pengembangan Media Pembelajaran Video untuk Melatih Kemampuan Memecahkan Masalah pada Materi Larutan Asam Basa. *Unesa J Chem Educ*. 2012;1(1):10–6.
- [25] Muna, K., & Wardhana, S. Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi dengan model ADDIE pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi Perkenalan Diri dan Keluarga untuk Kelas 1 SD. *EDUSTREAM: Jurnal Pendidikan Dasar*. 2021;2(2):175–183.
- [26] Gulmah Sugiharti, Haqqi Annazili Nasution, Mutiara Agustina Nasution, Muhammad Isa Siregar. Development of web-based media in instrument analysis college to improve student competence *Jurnal Pendidikan Kimia*. 2024;16(1):70-75.
- [27] Deca Aisyah & Frety Febriyenti. Penggunaan Media Video Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru di Sekolah. *Journal of Pedagogy and Online Learning*. 2022;1(2): 32-37